

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
KELAS III SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DAENG LITISIA
NIM F32112027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
KELAS III SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DAENG LITISIA
NIM F32112027**

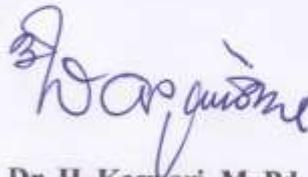
Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Suhardi Marli, M. Pd.
NIP195507261986011001**

Pembimbing II



**Dr. H. Kaswari, M. Pd.
NIP 195212251976031010**

Mengetahui,



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195211101976032002**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
KELAS III SD**

Daeng Litisia, Suhardi Marli, Kaswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: Daenglitisia02@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran ips peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (a) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran mulai dari siklus I yaitu 3,31, siklus II 3,48, dan siklus III 3,78. (b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari siklus I yaitu 3,18, siklus II 3,44, dan siklus III 3,86. (c) Aktivitas belajar peserta didik mulai dari siklus I yaitu 60,00%, siklus II 78,18%, dan siklus III 95,45%. Hasil belajar peserta didik dari siklus I yaitu 67,64, siklus II 71,77, dan siklus III 81,45. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir.

Kata Kunci: **Aktivitas, Hasil Belajar, Model Kooperatif, Tipe *Numbered Heads Together* dan IPS**

Abstract: This research aims to describe the improvement and learnig result of social science studies subject using model numbered heads cooperative together in third-grade students from Mempawah Hilir Elementary School 16. This research uses descriptive method with class action research. This research is done in three cycles dan there is improvement in every cycle. The results of this research are (a) Teacher's ability in designing teaching plan from cycle I to III, respectively, are 3,31, 3,48, and 3, 78. (b) Teacher's ability in executing learning procces from cycle I to cycle III, respectively, are 3,18, 3, 44, and 3, 86. (c) Students's learning activity from cycle I to III, respectively, are 60,00%, 78,18%, and 95,45%. Students's learning results from cycle I to III, respectively, are 67,64, 71,77, and 81,45. These results show that numbered heads together cooperative model can improve third-grade students's learning results in Mempawah Hilir 16 Elementary School.

Keywords: **Activities, Learning Results, Cooperative Model, Numbered Heads Together Type, and Social Science Studies**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik diajarkan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Dimana peserta didik berasal dari berbagai segi suku, agama, adat, dan tradisi yang perlu menyesuaikan antara satu sama lain ketika berada di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Oleh sebab itu ilmu pengetahuan sosial sangat penting bagi peserta didik.

Hasbullah (2012:1) mengatakan, “Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2013:3), “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat (cukup memadai) dalam kehidupan masyarakat”.

Perubahan tingkah laku peserta didik dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan aktivitas fisik, mental maupun emosional. Menurut Oemar Hamalik (2013:179) “Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar”. Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dan ketika peserta didik pasif atau kurang aktif dalam pembelajaran maka aktivitas tidak akan bisa dilaksanakan. Artinya tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Dalam proses pembelajaran sebagai pendidik atau pengajar guru harus mengetahui karakteristik peserta didik yang diajarinya. Hal ini sangat penting untuk membantu guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang cocok di kelasnya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari jumat tanggal 8 januari 2016 di Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir, ada beberapa hal yang dirasakan peneliti sebagai masalah dalam proses belajar. Adapun kenyataannya di lapangan khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir, peserta didik tampak kurang menunjukkan aktivitas belajar seperti yang diharapkan. Peserta didik cenderung pasif atau diam, tidak mau bertanya, sulit merespon pertanyaan guru, tidak berani maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal-soal yang guru berikan serta hasil ulangan harian peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil pengajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas peserta didik. Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik disebabkan kurang kreatifnya guru dalam memilih dan menggunakan media serta metode mengajar yang guru gunakan.

Dari masalah di atas, sebagai peneliti memfokuskan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut dapat digunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan

sosial dengan harapan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir akan meningkat sesuai harapan. Dan dengan adanya model kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini, diharapkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik dan efisien.

Suatu tindakan akan berhasil memuaskan apabila ada tujuan yang akan dicapai sebab dengan adanya tujuan dapat mengendalikan berbagai pembahasan yang akan menyimpang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*. (2) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*. (3) Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*. (4) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*.

Ada beberapa teori yang membahas tentang model kooperatif tipe *numbered heads together*. Pada dasarnya, *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin (dalam Miftahul Huda, 2014:203) metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *Numbered Heads Together (NHT)* adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama peserta didik, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkat kelas. Menurut Hamdani (2011:89), “*Numbered Heads Together (NHT)* adalah metode belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari peserta didik”.

Adapun langkah-langkah model kooperatif tipe *numbered heads together* sebagai berikut : Menurut Hamdani (2011:90) langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* adalah : (a) Peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (b) Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya, (c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, (d) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, (e) Peserta didik lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain, (f) Kesimpulan.

Selain itu model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut : Adapun kelebihan dan kekurangan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* Menurut Hamdani (2011:90) adalah : Beberapa kelebihan dari model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah: (a) Setiap peserta didik menjadi siap semua, (b) Setiap peserta didik melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (c) Peserta didik yang pandai dapat

mengajari peserta didik yang kurang pandai. Sedangkan kekurangan dari model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah: (a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru, (b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti memandang perlunya menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Pembelajaran IPS Menggunakan Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir”.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), “Metode Deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi, Suhardjono dan Supardi (2014:3) “bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:63) menyatakan bahwa “Salah satu ciri khas dari PTK adalah adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan”. Dimana dalam penelitian ini adanya upaya kolaborasi antara guru kelas III dan peneliti.

Penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir dengan subjek 25 orang peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 15 orang peserta didik laki-laki dan satu orang guru kelas.

Langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prosedur Menurut Suharsimi Arikunto (2010:137) yaitu, (1) Perencanaan (*planning*), yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (2) Pelaksanaan (*acting*), merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas, (3) Pengamatan (*observing*), merupakan tahap observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap proses pelaksanaan, (4) Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Teknik Observasi Langsung adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas”. dan (b) Teknik pengukuran

adalah cara pengumpulan data untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sebagai satuan ukur yang relevan.

Berdasarkan sub masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka alat pengumpulan data yang digunakan yaitu (a) Lembar observasi IPKG I dan IPKG II, (b) lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan (c) data hasil belajar peserta didik yang berupa tes formatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari sub-sub masalah yaitu, analisis data yang berhubungan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau IPKG 1 dan dari penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* atau IPKG 2 digunakan rumus rata-rata dari Nana Sudjana (2009:109) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata (mean)
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor
 N = Banyaknya subjek

Untuk menentukan kategori digunakan tolok ukur menurut sumber FKIP Untan (buku ajar PPI, 2015)

Keterangan:

0,100 – 1,99 : Kurang

2,00 – 2,99 : Cukup

3,00 – 3,49 : Baik

3,50 – 4,00 : Baik Sekali

Untuk menganalisis data yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik maka digunakan rumus persentase dari Anas Sudijono (2012:43) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 $\sum x$ = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu
 N = Angka persentase

Untuk menentukan peningkatan aktivitas dapat digunakan kategori persentase sebagai berikut:

81% - 100% sangat tinggi

61% - 80% tinggi

41% - 60% cukup

21% - 40% rendah

0% - 20% sangat rendah

Untuk menganalisis data yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, maka digunakan rumus rata-rata dari Nana Sudjana (2009:109) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian dalam tahapan siklus-siklus penelitian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* di Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir dengan subjek penelitian peserta didik kelas III yang berjumlah 25 orang dan seorang guru kolaborator. Data hasil penelitian ini adalah (a) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (c) Aktivitas belajar peserta didik dan (d) Hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) siklus. Yang setiap siklusnya terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 8 Agustus 2016 dan berakhir pada tanggal 27 Agustus 2016.

Perencanaan Silus I, II, dan III

- a. Peneliti bertemu dengan guru kelas sebagai kolaborator untuk membicarakan tentang kapan penelitian siklus I, II, dan III dapat dimulai.
- b. Peneliti bersama guru kolaborator menyepakati pelaksanaan pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*.
- c. Peneliti memberikan gambaran tentang cara melaksanakan pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*
- d. Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan RPP, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model kooperatif tipe *numbered heads together*, membuat alat observasi untuk guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik dan alat evaluasi berupa soal untuk siklus I, II, dan III.

Pelaksanaan Siklus I, II, dan III

Pelaksanaan siklus I yaitu pada hari kamis tanggal 11 Agustus 2016, pukul 07.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit, siklus II pada hari kamis tanggal 18 Agustus 2016, pukul 07.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit, dan siklus III pada hari sabtu tanggal 27 Agustus 2016, pukul 07.00 dengan alokasi waktu 2x35

menit. Pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*.

- a. Kegiatan awal yang meliputi pengkondisikan kelas (salam, doa, absensi), memotivasi peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar, apersepsi, menginformasi materi dan tujuan pembelajaran, dan kontrak pembelajaran..
- b. kegiatan inti, Peserta didik mendengarkan penjelasan guru materi tentang kerja sama. Peserta didik mengamati media gambar yang guru tampilkan. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kerja sama. Secara bergantian peserta didik dapat menyebutkan tentang kerja sama. Peserta didik dengan bimbingan guru membentuk kelompok. Setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor yang telah guru siapkan. Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil diskusinya. Peserta didik lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- c. Kegiatan akhir meliputi : Refleksi, tindak lanjut (motivasi), menyampaikan materi pada pertemuan yang akan datang, salam, guru menutup pembelajaran.

Pengamatan Siklus I, II, dan III

Pengamatan atau observasi pada siklus I, II, dan III terhadap kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* dilakukan oleh guru kolaborator ibu Ramona, S.Pd.SD dengan menggunakan lembar observasi berupa IPKG I dan IPKG II, serta lembar observasi Aktivitas belajar peserta didik.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

No	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Rekapitulasi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	3,00	3,33	3,67
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,00	3,50	3,75
3.	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,67	3,67	3,67
4.	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	3,56	3,56	3,89
5.	Penilaian Hasil Belajar	3,33	3,33	4,00

Skor Total	16,56	17,39	18,98
Skor Rata-rata	3,31	3,48	3,78

Berdasarkan hasil kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran ips menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,31 dengan katagori baik, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,17 menjadi 3,48 dengan katagori baik, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,30 sehingga meningkat menjadi 3,78 dengan katagori sangat baik.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Rekapitulasi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Membuka Pembelajaran	3,33	3,67	4,00
2.	Melaksanakan Pendekatan Strategi Pembelajaran	3,42	3,50	3,83
3.	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	3,00	3,33	3,67
4.	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar	3,00	3,50	4,00
5.	Penggunaan Bahasa	3,00	3,33	3,67
6.	Mengakhiri Pembelajaran	3,33	3,33	4,00
	Skor Total	19,08	20,66	23,17
	Skor Rata-rata	3,18	3,44	3,86

Berdasarkan hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ips menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 3,18 dengan katagori baik, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,26 menjadi 3,44 dengan katagori baik, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,42 sehingga meningkat menjadi 3,86 dengan katagori sangat baik.

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik
menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

No	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Rekapitulasi					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		muncul	Tidak muncul	muncul	Tidak muncul	muncul	Tidak muncul
1.	Peserta didik yang mencatat isi pembelajaran	73,91 %	26,09 %	81,82 %	18,18 %	90,90 %	9,10%
2.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	43,48 %	56,52 %	68,18 %	31,82 %	95,45 %	4,55%
3.	Peserta didik aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	65,22 %	34,78 %	77,27 %	22,73 %	100%	0%
4.	Peserta didik bersungguh sungguh mengikuti pembelajaran	69,57 %	30,43 %	81,82 %	18,18 %	95,45 %	4,55%
5.	Peserta didik yang bersemangat mengikuti pembelajaran	69,57 %	30,43 %	81,82 %	18,18 %	95,45 %	4,55%
Rata – rata Aktivitas Pembelajaran (persentase)		64,35 %	35,65 %	78,18 %	21,82 %	95,45 %	4,55%

Berdasarkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 64,35% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 13,83% menjadi 78,18%, dan pada siklus 3 juga mengalami peningkatan sebesar 17,27% sehingga menjadi 95,45%.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata kelas	67,54	71,77	81,45
Jumlah peserta didik tuntas	16	19	25
Rata-rata tuntas (%)	64,00%	76,00%	100%

Berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* diperoleh hasil sebagai berikut : siklus I adalah 67,54 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan 53,20 %, pada siklus II adalah 71,77 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang

dengan persentase ketuntasan 62,00 %, dan siklus III adalah 81,45 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase ketuntasan 72,00 %.

Refleksi siklus I, II, III

Refleksi dilakukan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* pada siklus I, II, dan III. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) guru harus melengkapi cakupan rumusan keseluruhan, (2) guru harus lebih memotivasi peserta didik dan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengetahuan yang relevan, (3) menyesuaikan pembelajaran dengan alokasi waktu, memanfaatkan media secara efektif dan efisien serta menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai harus lebih ditingkatkan, (4) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan di pelajari dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*. menyiapkan lembar observasi untuk guru kolaborator. Berdasarkan refleksi yang telah disepakati pada siklus II, maka perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut: (1) guru harus lebih optimal dalam proses pembelajaran dan memperhatikan seluruh peserta didik (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan di pelajari dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together*. menyiapkan lembar observasi untuk guru kolaborator. Berdasarkan refleksi yang telah disepakati pada siklus III. disepakati bahwa model kooperatif tipe *numbered heads together* dapat membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran, kendala dan hambatan yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi oleh guru, aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ips juga semakin meningkat. Berdasarkan dari refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus III, hal ini dikarenakan data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan baik dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru mengajar, aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti bersama kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir dengan Jumlah peserta didik 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* pada pembelajaran ips dan menggunakan media gambar. Pada penelitian ini proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh peneliti dan diamati oleh ibu Ramona, S.Pd.SD selaku guru kolaborator.

Pada model kooperatif tipe *numbered heads together* terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya langkah pertama, guru menyampaikan materi sesuai topik bahasan yang dikaji, Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *numbered heads together* pada pembelajaran

ilmu pengetahuan sosial, setelah itu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memberikan nomor pada setiap peserta didik, guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok, dan guru memanggil salah satu nomor secara acak.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* berjalan dengan lancar, seluruh peserta didik sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun ada beberapa kendala kecil yang terjadi pada saat pertemuan pertama seperti guru kurang menguasai kelas sehingga masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan kurang tepat dalam mengalokasikan waktu pembelajaran dengan materi yang disampaikan tetapi kendala tersebut dapat teratasi, adanya kendala-kendala tersebut dapat dijadikan refleksi untuk pertemuan selanjutnya sehingga peneliti dapat lebih teliti dan disiplin dalam mempersiapkan segala sesuatunya.

Selain itu, penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial disetiap siklusnya. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya yaitu karena peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* dimana model kooperatif tipe *numbered heads together* merupakan suatu pengalaman baru bagi mereka dalam proses pembelajaran selain itu penambahan media berupa gambar membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model kooperatif tipe *numbered heads together* ini juga dapat mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga saat proses pembelajaran peserta lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* ini peserta didik juga akan terlatih untuk disiplin dalam melakukan berbagai tugas, karena peserta didik harus menyimak dan memahami dengan baik setiap materi yang disampaikan oleh guru, selain itu, model kooperatif tipe *numbered heads together* juga dapat menjadi sarana latihan bagi peserta didik untuk bersikap teliti dan kritis, dan penggunaan model kooperatif tipe *numbered heads together* juga dapat Merangsang siswa untuk berpikir aktif karena pada model ini peserta didik diminta untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru. Hal inilah yang membuat nilai hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus ke siklus dapat dilihat pada siklus I dengan rata-rata nilai 67,54, dan pada siklus II dengan rata-rata nilai 71,77 terjadi peningkatan sebesar 4,23, dan pada siklus III dengan rata-rata nilai 81,4 dengan peningkatan sebesar 9,68. Dari paparan diatas dapat dilihat terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 13,91. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir telah mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* mengalami peningkatan, yaitu pada siklus 1 sebesar 3,31 dengan katagori baik, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,17 menjadi 3,48 dengan katagori baik, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,30 sehingga meningkat menjadi 3,78 dengan katagori sangat baik. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir menggunakan model kooperatif tipe *numbered heads together* mengalami peningkatan, yaitu pada siklus 1 sebesar 3,18 dengan katagori baik, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,26 menjadi 3,44 dengan katagori baik, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 0,42 dengan katagori sangat baik sehingga meningkat menjadi 3,86. (3) Penggunaan model kooperatif tipe *numbered heads together* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir yaitu pada siklus 1 sebesar 64,35% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 13,83% menjadi 78,18%, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 17,27% sehingga meningkat menjadi 95,45%. (4) Penggunaan model kooperatif tipe *numbered heads together* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas III Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir, yaitu pada siklus 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 67,54 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 4,23 menjadi 71,77, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 9,68 sehingga meningkat menjadi 81,45.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Penggunaan model kooperatif tipe *numbered heads together* di kelas dapat dikatakan efektif maka disarankan untuk dapat digunakan pada saat kegiatan pembelajaran karena dapat memberikan semangat pada peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar dan menyenangkan bagi peserta didik. (2) Guru hendaknya tidak bosan menggunakan variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, dan metode yang menyenangkan agar peserta didik selalu termotivasi untuk aktif dalam belajar. (3) Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Sudijono, Anas. (2012). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah. (2012). **Dasar-dasar Ilmu Kependidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. (2013). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2013). **Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2014). **Model-model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.